

Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An - Nizomiyah

Agus Suradika¹, Andi Ahmad Gunadi², Sastra Aditya Jaya³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

E-mail : aagunadi@umj.ac.id sastraadityao@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengganggu beragam aktivitas manusia termasuk dalam sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan bantuan media *youtube* serta menganalisis tingkat efisiensi guru dalam pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan. Hasil penelitian di kelas III SD Islam An – Nizomiyah menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung tidak dilakukan di sekolah ini, karena Jakarta merupakan daerah yang ditetapkan sebagai zona merah. Pembelajaran jarak jauh atau daring dipilih sebagai alternatif agar pembelajaran tetap dapat terlaksana tanpa melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh bahkan terancam dipermanenkan jika angka penularan Covid-19 masih masif terjadi. Adapun *youtube* sebagai salah satu *platform* digital yang cukup banyak diminati oleh pengguna internet di Indonesia sangat potensial menjadi sumber media pembelajaran. *Youtube* mudah diintegrasikan dalam pembelajaran jarak jauh karena kesamaan fungsinya yang tidak memerlukan kesatuan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Namun demikian, efisiensi guru dalam menggunakan *platform youtube* perlu ditingkatkan. Tanpa adanya kreatifitas dan kemampuan guru dalam menghadirkan konten video pembelajaran yang menarik maka tujuan pembelajaran jarak jauh tidak akan tercapai. Indikator pembelajaran jarak jauh juga terletak pada peran peserta didik sebab interaksi dapat terjalin apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain itu dukungan fasilitas diperlukan terutama pemerataan jaringan dan stabilisasi jaringan sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan media digital dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Daring, *Youtube*, Efisiensi Guru

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has disrupted human activities, including in the education sector. This study aims to analyze the learning situation during the Covid-19 pandemic with the help of Youtube media and to analyze the teacher's analysis in distance learning that has been carried out. The results of research in class III SD Islam An - Nizomiyah indicate that face-to-face learning is not carried out in this school, because Jakarta is an area designated as a red zone. Distance learning or online is chosen as an alternative so that learning can still be carried out without involving direct interaction between teachers and students. Distance learning or dare to be chosen as an alternative so that learning can still be carried out without direct interaction between teachers and students. Distance learning is in danger of being permanent if the massive Covid-19 transmission rate occurs. As for Youtube as a digital platform that is quite in demand by internet users in Indonesia, it has the potential to become a source of learning media. Youtube is easy to integrate in distance learning because of its function that does not require space and time in learning. However, the efficiency of teachers in using the Youtube platform needs to be improved. Without the creativity and ability of the teacher to present interesting learning video content, the objectives of distance learning will not be achieved. The distance learning indicator also lies in the role of students because interactions can be established if students are active in learning. In addition, facility support is needed, especially for network distribution and network stabilization so that the implementation of distance learning using digital media can run smoothly.

Keywords: Online, *Youtube*, Teacher Efficiency

1. PENDAHULUAN

Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia telah mematikan berbagai aktivitas manusia secara normal. Virus Covid-19 tidak hanya menjadi masalah kesehatan, sebab dampak virus tersebut juga dirasakan oleh sektor lain seperti halnya pendidikan. Masifnya penularan antara manusia dengan manusia lainnya membuat interaksi langsung sangat dibatasi. Demikian halnya dengan dunia pendidikan yang sejatinya selalu menekankan interaksi langsung atau tatap muka terpaksa terkendala bahkan terhenti sementara agar penularan virus tersebut di lingkungan pendidikan tidak terjadi. Pembelajaran tatap muka dirasa pemerintah khususnya Indonesia belum tepat diselenggarakan mengingat banyaknya pertimbangan termasuk kekhawatiran terbukanya klaster baru penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah.

Pemerintah Indonesia dengan tegas menekankan adanya kebijakan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Hingga pertengahan tahun 2020 pun kebijakan belajar di rumah tetap diperpanjang meskipun aktivitas lainnya telah mengalami *new normal*. Keputusan pemerintah dalam memperpanjang masa belajar di rumah ini menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat mengingat terbatasnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung adanya pembelajaran tanpa tatap muka. Aturan belajar dari rumah ditegaskan dalam Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ditekankan dalam surat edaran tersebut agar kegiatan pendidikan tetap terlaksana tanpa membebani siswa untuk menuntaskan capaian kurikulum seperti saat pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh yang saat ini diselenggarakan di Indonesia sejatinya bukanlah hal yang baru terutama sejak integrasi teknologi dalam dunia pendidikan maka sejak itulah pembelajaran jarak jauh ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan

sehingga pembelajaran jarak jauh cukup efektif untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Salehudin (2020) pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* merupakan upaya interaktif pembelajaran menggunakan jaringan internet, komputer, ataupun gawai sebagai fasilitas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet, komputer, dan gawai merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk tetap memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi berupa perangkat komputer atau gawai yang menghubungkan guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran tetap terlaksana meskipun tidak ada kesatuan ruang dan waktu. Saat pandemi Covid-19 belum juga menunjukkan adanya penurunan angka penularan maka pembelajaran jarak jauh menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Dukungan teknologi informasi yang saat ini sudah cukup berkembang diharapkan dapat menjadi media intermediasi interaksi pembelajaran di tengah kekhawatiran penularan Covid-19. Pemanfaatan media teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan tetap menjaga dan mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dari rumah.

Pembelajaran jarak jauh tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Demikian halnya dengan penggunaan *virtual learning* yang cukup berpotensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya memberikan peluang atau membuka kesempatan komunikasi antara peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat oleh ruang dan waktu (Hariani dan Wastuti, 2020). Oleh karena itu, keberadaan pembelajaran jarak jauh dapat menumbuhkan konsep baru dalam pembelajaran yang tidak perlu terikat oleh ruang dan waktu yang sama agar terwujud adanya keefektifan dan keefisienan pembelajaran. Adapun kelemahan pembelajaran jarak jauh yang menimbulkan banyak kontra di masyarakat adalah mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan dan

pemeliharaan fasilitas belajar utamanya internet dan teknologi komputer atau gawai.

Biaya pengadaan dan pemeliharaan yang mahal nyatanya tidak menjadi halangan bagi kemajuan teknologi dan internet di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Indonesia Digital Report, We Are Social* (2020) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 64% dari total populasi penduduk. Survei tersebut juga menunjukkan adanya kenaikan jumlah pengguna sebesar 17% dari tahun sebelumnya atau meningkat sejumlah 25 juta pengguna hanya dalam kurun waktu satu tahun.

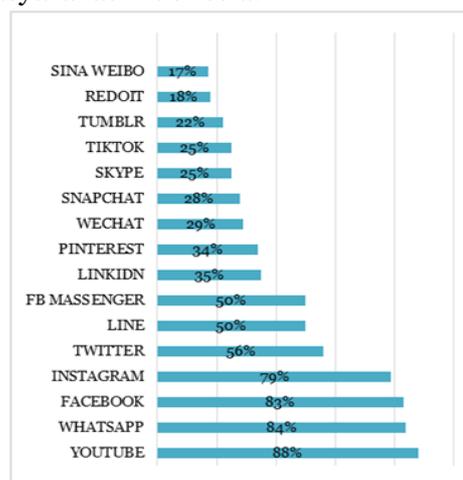
Peningkatan pengguna internet di Indonesia semakin mengindikasikan bahwa media internet dari waktu ke waktu telah mengubah pola komunikasi manusia. Internet semakin memfasilitasi penggunaannya untuk menjalin interaksi secara *online* dengan orang lain meskipun tidak berada dalam ruang dan waktu yang berdekatan. Bahkan muncul layanan berbasis jejaring sosial yang mewadahi interaksi masyarakat *online* guna kepentingannya masing-masing.

Perkembangan teknologi semakin memudahkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi sehingga mewujudkan berbagai kemudahan dalam kegiatan sehari-hari. Teknologi komputer dan gawai yang terhubung dengan internet saat ini telah mendukung berbagai aktivitas masyarakat seperti halnya menonton, mencari informasi, atau menggunakan media sosial. Hal inilah yang kemudian mengubah pola perilaku masyarakat. Saat teknologi dan internet belum dikembangkan maka masyarakat cenderung menonton atau mengakses informasi dari media radio dan televisi. Akan tetapi, paradigma tersebut berubah karena masyarakat lebih menggunakan media internet setelah perkembangan teknologi dan internet dimulai.

Adapun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dengan basis virtual menjadi kebutuhan baru semenjak kebijakan *social distancing* diberlakukan. Padahal jika mengacu pada hasil survei *Indonesian Digital Report (2020)* kebutuhan internet di masa

sebelum Covid-19 telah meningkat cukup tajam. Ajuran untuk melakukan kegiatan *work from home* semakin membuat lonjakan kebutuhan internet di Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dan internet dalam masa pandemi menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat mengingat segala aktivitas masyarakat yang melibatkan interaksi secara fisik semakin dibatasi dengan ajuran untuk memanfaatkan sarana media sosial sebagai sarana intermediasi.

Online content activities mendominasi pemanfaatan internet di tahun 2020. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Indonesia Digital Report, We Are Social* (2020) menunjukkan bahwa kegiatan menonton video online melalui saluran *youtube* menempati peringkat pertama sebagai media yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berikut disajikan hasil survei *We Are Social 2020* tentang *social media platforms* yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Most-Used Social Media Platforms

Sumber : *Indonesian Digital Report, We Are Social*, (2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa media *youtube* menjangkau hingga 88% pengguna internet di Indonesia. Jejaring sosial tersebut telah menjangkau berbagai kalangan karena kemudahan layanan dan interaksi yang disajikan seperti halnya menonton berita, menemukan informasi, atau sekedar hiburan misalnya menonton film, mendengarkan dan menonton video klip musik, serta hal-hal lainnya yang

berhubungan dengan akses *video online*.

Menurut Samosir et al (2019) *youtube* berfungsi sebagai *platforms* mencari suatu informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung. Saat ini *youtube* menjadi salah satu situs berbagi video secara online yang cukup digemari diberbagai dunia khususnya di kalangan generasi muda. Bahkan pengguna *youtube* tidak sekedar menjadi pengguna semata, melainkan juga dapat aktif memperoleh penghasilan atau sekedar membagikan konten mereka. Kemudahan akses tersebut menjadikan *youtube* sebagai salah satu media digital yang dapat digunakan untuk basis edukasi. Bahkan *youtube* dengan segala manfaatnya telah digunakan dalam lingkungan pembelajaran luar negeri. *Youtube* telah menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan peserta didik.

Sehubungan dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka kehadiran *youtube* dapat menjadi salah alternatif penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Media yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda utamanya kaum pelajar tentu diharapkan dapat mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar dari rumah. Namun demikian, kemandirian yang ditekankan oleh pemanfaatan media *youtube* tentunya juga membawa dampak positif dan negatif dalam satu paket. Kemudahan akses informasi melalui *youtube* tentu jika dimanfaatkan secara baik dapat berdampak positif dengan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Adapun sisi negatnya berupa rusaknya moral generasi bangsa karena tontonan yang beraneka ragam yang tidak dibatasi penggunaannya. Degradasi moral dan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma etis yang berlaku umum dapat terus terjadi seiring dengan perkembangan internet dalam kehidupan manusia. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Sari (2019) bahwa di tengah beragam manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan internet bagi peradaban manusia, selalu terdapat permasalahan terkait pelanggaran aspek etis di dalamnya.

Permasalahan pembelajaran jarak

jauh yang diterapkan oleh Indonesia saat pandemi Covid-19 cukup kompleks mengingat tidak semua penduduk di Indonesia menggunakan gawai dan internet. Infrastruktur yang tidak memadai tentunya dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang akan diskemakan hingga akhir tahun 2020. Tidak maksimalnya penggunaan sumber belajar juga berpengaruh terhadap tingkat respon anak terhadap pembelajaran. Peserta didik yang belum terlalu familiar dengan edukasi melalui *youtube* bahkan keterbatasan mengakses media *youtube* karena mahalnya fasilitas baik gawai atau pulsa dan kuota internet.

Tantangan pembelajaran jarak jauh tidak hanya ada pada peserta didik, hal ini juga ada pada peran guru. Sebagai media interaktif maka *youtube* memungkinkan guru dapat mengupload materi pembelajaran berupa video, sementara peserta didik dapat mengaksesnya untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Apabila memanfaatkan media *youtube* dalam pembelajaran jarak jauh maka peran guru sebagai komunikator sangat penting. Di sisi lain, saat peran guru tidak maksimal karena terbatasnya fasilitas dan kemampuan maka tujuan pembelajaran lewat media daring terutama *youtube* tentunya tidak akan tercapai.

Keterbatasan keterampilan guru dalam menghadirkan konten menarik semakin membuat pembelajaran jarak jauh tidak mencapai tujuan yang dimaksud. Keterbatasan inilah yang kemudian juga berpengaruh terhadap tingkat respon peserta didik dalam pembelajaran. Padahal peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi efektivitas dan kebutuhan belajar dalam skema belajar online (Herliandary et al., 2020). Tanpa adanya interaksi tentu pembelajaran menjadi hilang arah. Meskipun telah ditekankan tidak harus mencapai semua indikator kompetensi dalam pembelajaran daring, akan tetapi pembelajaran harus tetap memperhatikan konten yang bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan lain dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu peran guru tidak lagi dominan mengingat peran orang tua dalam mengawasi anak-anaknya menjadi faktor penentu keberhasilan

pembelajaran saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, komunikasi harus terjalin dengan baik antara pendidik dan orang tua peserta didik agar kemandirian belajar yang ditekankan selama masa pandemik Covid 19 dapat tercapai, utamanya juga mencegah hal-hal buruk yang dapat terjadi karena kemudahan akses peserta didik dengan gawai dan internet.

Hambatan lain yang dihadapi oleh penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh juga dikemukakan oleh Khasanah et al (2020) berupa beragamnya kondisi wilayah di Indonesia yang mana tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet atau tidak meratanya sebaran jaringan internet yang kecepatannya dapat melamban sewaktu-waktu. Hal ini tentu berbuntut panjang mengingat pada awalnya penggunaan teknologi dan internet ditujukan agar menekan penularan Covid-19 justru memunculkan masalah baru khususnya bagi peserta didik dan guru akibat stres karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai sehingga jaringan internet tidak stabil yang kemudian menyebabkan tumpukan tugas dan materi akibat mengejar terpenuhinya tuntutan pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk mengeksplorasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dengan media *youtube* dan melihat tingkat efisiensi guru dalam menyediakan konten pembelajaran. Terlebih saat ini internet menjadi penghubung interaksi masyarakat di tengah pembatasan kontak sosial dan *youtube* menjadi *platform* nomor satu yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Penulisan artikel diharapkan dapat membawa rekomendasi positif terhadap pembelajaran jarak jauh di tengah kebijakan *new normal* akibat pandemi Covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus dan September pada tahun ajaran 2020 / 2021 semeser ganjil dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *study literature* yang dilakukan

dengan cara mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran jarak jauh dan tingkat efisiensi guru ditambah dengan observasi dan wawancara selama penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersumber dari beberapa penelitian terdahulu dan mengaitkannya dengan hasil penelitian dilapangan. Adapun metode analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis permasalahan efiseinsi peran guru dalam pembelajaran jarak jauh utamanya dengan pemanfaatan media *youtube*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini subjek penelitian berupa populasi siswa kelas 3 SD Islam An – Nizomiyah Jakarta. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SD yang mengikuti pelajaran tematik dengan pembahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn dengan jumlah siswa yakni 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara tidak terstruktur. Metode observasi menurut Arikunto (2013) adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Tujuan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengetahui kondisi siswa di kelas, wawancara untuk memperkuat jawaban siswa dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil sekolah, identitas siswa serta hasil penelitian. Selain itu, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan hasil tes.

Penelitian mengenai penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tematik, baik dari pembahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran PPKn. Dari hasil wawancara dengan pertanyaan “Siswa lebih memilih memahami cerita dongeng dengan menggunakan *YouTube* atau membaca sendiri menggunakan buku tematik yang sudah dimiliki oleh siswa”.

Siswa menjawab lebih banyak “setuju dengan YouTube”. Kemudian, dengan pertanyaan “Apakah siswa merasa bosan atau tidak (lebih menarik dengan YouTube)?”. Hasilnya siswa menjawab “lebih menarik YouTube” lebih banyak.

Melalui YouTube berisi video mengenai cerita dongeng yang diangkat dari buku tematik itu sendiri mempunyai beberapa manfaat. Manfaat penggunaan video yaitu menayangkan gambar bergerak, memperlihatkan objek, tempat dan peristiwa secara komprehensif sehingga membuat lebih menarik bagi siswa. Siswa dapat mengobservasi kejadian dan merekam kejadian pada media *YouTube* karena unsur warna, suara, dan gerak mampu membuat karakter lebih hidup sehingga memperkuat pemahaman dan dapat memahami langsung dari isi cerita tersebut. Siswa juga dapat dengan mudah melihat proses dan alur cerita dongeng yang disajikan. Video juga merupakan sarana observasi yang aman, selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada juga mata pelajaran PPKn yang disisipkan di akhir cerita dongeng sehingga asas holistik dan integratif dalam pembelajaran pun berlangsung cukup baik. Video pembelajaran melalui *Youtube* memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari. Dalam salah satu cerita dongeng yang sudah disajikan oleh peneliti, Sang Petani sebagai tokoh utama yang mempunyai sikap yang gigih dan dengan tindakannya yang berani berhasil melawan seekor harimau sehingga membuat gigi harimau tersebut patah. Video pembelajaran ini mendorong munculnya sifat pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh yang berada dalam dongeng tersebut. Jadi dengan penggunaan video YouTube dapat menarik perhatian siswa daripada bergantung pada guru yang membacakan cerita ataupun siswa membaca cerita tersebut dengan sendiri. Pada kenyataannya, tidak semua guru pandai membacakan cerita dongeng. Selain itu, siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai cerita dongeng yang sudah disajikan. Siswa dan guru juga dapat menggunakan video *YouTube* dengan berulang-ulang jika dirasa

memerlukan pemutaran ulang. Oleh karena itu, Video *YouTube* mengatasi rasa bosan, meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

Pada hasil wawancara dengan pertanyaan “Siswa lebih mudah memahami cerita dengan YouTube atau dengan cerita dari guru?”. Siswa menjawab lebih banyak “lebih mudah dengan YouTube”. Hal tersebut menunjukkan pemanfaatan stimulus untuk mempermudah siswa mengerjakan soal yang telah tersedia. Stimulus sebagai dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam hal ini video tersebut bersifat kontekstual dan menarik bersumber dari cerita dongeng maupun dari pembelajaran tematik yang sedang dipelajari.

Pada ranah kognitif, setelah siswa menyimak cerita dongeng melalui *YouTube*, pemahaman siswa diuji dari soal yang diberikan. Siswa diberikan soal melalui google form yang berisi pilihan dan isian yang berjumlah 8 kepada 24 orang siswa. Pemilihan bentuk pilihan dan isian disesuaikan dengan siswa yang masih duduk di SD kelas 3. Hal tersebut agar informasi lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan siswa pada tingkat dasar yang belum mahir menuliskan kosakata. Tujuannya agar penilaian yang dilakukan menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai keadaan sesungguhnya.

Soal pilihan terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan jawaban pengecoh. Kunci jawaban adalah jawaban yang benar namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Kunci jawaban tidak termuat secara eksplisit dalam stimulus. Siswa diminta menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus menggunakan konsep – konsep pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan logika/penalaran. Jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, rata-rata siswa mencapai nilai 8,5. Namun dari 22 siswa yang mendapat nilai tuntas dan ada 2 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut

menunjukkan bahwa *YouTube* memudahkan siswa dalam mengerjakan soal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi telah memberikan perubahan besar pada kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi komunikasi diikuti pula dengan perluasan jaringan internet, pengenalan *world wide web* dan teknologi pembelajaran baru. Tersedianya variasi *platform* dan sumber daya menjadi penunjang proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas secara online. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh memanfaatkan kemajuan teknologi dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Youtube menjadi situs media *sharing video online* yang sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat di dunia internet. *Youtube* merupakan layanan *video sharing popular* yang memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengakses, menonton dan berbagi klip video secara gratis (Sari, 2020). Pengguna *youtube* bahkan cukup beragam dari tingkat anak-anak hingga orang dewasa. Pengguna *youtube* tidak hanya sekedar menonton video namun juga dapat mengupload video, dan melakukan *live streaming* untuk diskusi dan tanya jawab. Berbagai manfaat layanan yang ditawarkan inilah yang mendorong jutaan orang mengakses *youtube* setiap harinya.

Kedekatan *youtube* dengan pola perilaku masyarakat inilah yang membuat *youtube* cukup potensial digunakan sebagai media pembelajaran. Ketidakterbatasan upload video di *youtube* memungkinkan banyak guru atau lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal saat ini memaksimalkan untuk upload video pembelajaran. Tujuan pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran adalah mengupayakan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif.

Pembelajaran melalui media *youtube* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh yang melibatkan peserta didik yang tidak terdiri atas

kesatuan ruang dan waktu. Mengingat akses video di *youtube* oleh peserta didik tidak dibatasi oleh ruang dan waktu namun dengan syarat komputer atau gawai yang digunakan oleh peserta didik harus terhubung dengan internet.

Youtube memang memungkinkan untuk media pembelajaran jarak jauh mengingat kesamaan fungsi dan skema pembelajaran yang tidak menekankan kesatuan ruang dan waktu. Bahkan jika video-video pembelajaran dihadirkan dengan konten menarik tentunya dapat mendorong semangat belajar peserta didik. *Trend* pengguna *youtube* yang semakin meningkat dapat menjadi dasar untuk memanfaatkan *platform* tersebut sebagai media pembelajaran.

Video pembelajaran sangat berguna dalam membangun suasana pembelajaran dalam basis kelas online. Video pembelajaran juga lebih signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik jika dibandingkan dengan pemanfaatan media jenis lain seperti media pembelajaran berbasis teks. Pemanfaatan video pembelajaran lebih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam suatu pembelajaran. Penggunaan video dalam pembelajaran juga memungkinkan peserta didik dapat melihat objek pembelajaran secara nyata dan lebih realistis.

Pembelajaran dengan basis media video pembelajaran dapat mendukung efektifitas pembelajaran yang hampir memiliki intruksi sama dengan pembelajaran tatap muka. Bahkan tersedianya video pembelajaran dalam *platform* khusus dapat ditonton ulang oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tentu lebih efektif daripada pembelajaran tradisional yang mana semua pusat informasi ada pada guru dan kontrol penyampaian informasi sangat memengaruhi pemahaman peserta didik, sehingga jika ada yang tertinggal menjadi susah untuk disamakan.

Penggunaan video pembelajaran dapat mendorong rasa keingintahuan peserta didik dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, video pembelajaran cocok untuk materi yang memuat unsur kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun ketiga unsur tersebut

kurang bisa dimaksimalkan apabila peserta didik tidak fokus atau hanya sekedar menonton saja, tanpa mengikuti langkah – langkah atau tugas yang ada dalam video tersebut. Disinilah pentingnya peran orang tua sebagai pendamping peserta didik ketika melakukan pembelajaran melalui video.

Diketahui dari survei Indonesia digital report, We Are Social (2020) bahwa terdapat 88% pengguna internet di Indonesia yang mengakses video di *youtube*. Melalui *youtube* maka dunia pendidikan dapat menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, bahkan mudah diakses tanpa ada batas ruang dan waktu. Hal ini tentunya diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk dapat belajar dari rumah dengan menekankan aspek kemandirian belajar melalui tontonan yang variatif.

Pembelajaran jarak jauh diskemakan dengan menekankan keaktifan peserta didik dan kreativitas guru. Seberapa maksimal dua peran tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari maka dapat diukur tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Apabila menganalisis efektivitas *youtube* sebagai media pembelajaran dari sisi kegunaan maka jelas bahwa *platform youtube* menghadirkan berbagai layanan yang bermanfaat seperti halnya meng- *upload* video, mengunduh video, menonton video, dan membagikan video.

Efektivitas *youtube* sebagai media pembelajaran dari sisi ketepatan terutama dalam waktu tentunya terpenuhi mengingat layanan *youtube* dapat diakses kapanpun tanpa adanya batasan dengan syarat perangkat komputer atau gawai terhubung dengan internet. Bahkan semakin banyak penggunanya, saat ini *youtube* juga menjadi *platform* berita atau informasi *ter-update* yang dapat diakses di mana pun tanpa harus menonton televisi. Informasi yang disediakan oleh *youtube* berbentuk audiovisual bahkan memuat informasi dari saluran televisi, sehingga banyak pengguna televisi beralih ke media *youtube*. Demikian halnya dengan anak-anak remaja dalam hal ini peserta didik cenderung lebih menyukai media *youtube* untuk mengakses konten

kreator yang sesuai.

Youtube secara konsisten selalu menyediakan konten yang beragam yang terdiri atas hiburan, pendidikan, informasi peristiwa, dan hal-hal teknis lainnya. Kemudahan akses video *youtube* tanpa proses instal semakin menambah efisiensi penggunaan media *youtube* sebagai sumber belajar bagi peserta didik. *Youtube* menjadi satu-satunya fitur *sharing* video online yang merupakan fitur bawaan perangkat gawai, sehingga peserta didik tidak perlu mengunduh aplikasi atau menginstalnya. *Platform youtube* bertransformasi menjadi salah satu sumber dan media belajar yang cukup efektif dengan kemudahan akses, tersedianya berbagai macam video terutama pembelajaran, tersedianya bentuk audiovisual yang tidak monoton dapat mendorong dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar meskipun dalam suasana pembelajaran jarak jauh.

Penelitian Brillianing dan Hapsari (2020) menunjukkan bahwa pengajar di kelas dapat memanfaatkan video *youtube* sebagai media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa video *youtube* dapat meningkatkan minat membaca peserta didik dan meningkatkan ide. Peserta didik dengan kemampuan ide yang meningkat dapat merangsang kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis. Kemampuan berpikir kritis atau kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menyambut era globalisasi sehingga terwujud generasi yang melek teknologi maupun edukasi berbasis teknologi.

Dalam rangka menyediakan konten yang menarik serta dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis secara mandiri memerlukan peran guru. Konten yang menarik hanya dapat tersedia jika guru memiliki kreatifitas atau kemampuan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis online. Beragam *platform* yang tersedia di internet tidak mungkin dapat berguna jika guru saja tidak melek terhadap internet itu sendiri.

Berbagai upaya dilakukan oleh dinas

terkait bahkan satuan pendidikan langsung seperti halnya SD, SMP, SMA/SMK untuk mengadakan pelatihan khusus media daring agar dapat menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, hingga paruh waktu tahun 2020 pembelajaran jarak jauh masih menimbulkan beragam permasalahan. Peserta didik dan orang tua menganggap bahwa belajar dari rumah sama halnya dengan libur. Lain dengan sekolah dan guru yang dituntut harus memenuhi standar pendidikan daring. Keterlambatan respon peserta didik hingga tidak adanya respon sama sekali membuat guru-guru kelimpungan dalam menentukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Kreativitas guru seakan terhenti mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Apabila guru hanya meng-share materi lewat power point atau bentuk dokumen tentunya akan membosankan peserta didik, sementara apabila guru mengupload dan mengharuskan peserta didik menyimak video maka dapat memberatkan peserta didik yang bersangkutan akibat mahalannya kuota internet yang terpakai. Hal ini menjadi dilema, peran guru menjadi jalan di tempat karena setiap langkah memiliki konsekuensi. Bahkan saat guru sudah mencoba variasi pembelajaran tetap saja respon peserta didik masih rendah dengan berbagai alasan.

Kreatifitas tentu tidak menjadi hambatan bagi guru-guru muda, namun lain halnya dengan guru-guru yang sudah mendekati masa pensiun. Melek teknologi menjadi beban tersendiri bagi guru-guru tersebut. Pembelajaran jarak jauh yang diperpanjang menimbulkan beragam reaksi mengingat efisiensi guru dalam membuat video-video kreatif tentunya sangat terbatas. Sebagian sekolah terutama sekolah swasta bahkan kekurangan dana untuk menggaji guru karena pandemi menyebabkan aliran pembayaran SPP juga ikut tersendat. Padahal guru dituntut bekerja di mana saja melebihi jam mengajar seharusnya. Daring membuat guru melayani beragam peserta didik disetiap waktu, bahkan harus mengecek respon setiap peserta

didik dari waktu ke waktu. Tentunya hal ini selain menghabiskan waktu juga menghabiskan kuota guru yang bersangkutan.

Dengan demikian, sudah seharusnya guru-guru juga ikut diperhatikan khususnya guru-guru honorer. Tanpa peran guru-guru tersebut maka pembelajaran jarak jauh tidak mungkin terlaksana. Jika fasilitas telah dipenuhi dengan baik dapat memungkinkan terjadinya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana.

Perlu ditekankan juga bahwa efisiensi guru tidak dapat terwujud jika tidak adanya pemenuhan kesejahteraan guru. Arah pendidikan Indonesia bergantung pada peran guru sebagai suri tauladan. Guru memegang kunci penting sebagai pendidik dan pengawas peserta didik. Sesuai dengan kurikulum 2013 maka peserta didiklah yang harus aktif menemukan pembelajaran. Namun demikian, terbatasnya jarak dan waktu membuat fungsi tersebut sedikit terganggu. Demikian halnya saat pandemi Covid-19, guru tidak dapat memaksimalkan interaksinya dengan peserta didik jika tidak adanya dukungan fasilitas baik dari sekolah maupun dari pemerintah.

Apabila dukungan fasilitas terpenuhi, kreatifitas guru terpenuhi, respon peserta didik positif maka dapat mewujudkan efisiensi penggunaan media online dalam pembelajaran. Terkhusus *youtube* sebagai media audiovisual yang tidak monoton dan menghadirkan konten audiovisual sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru meskipun melalui interaksi virtual diharapkan dapat menggantikan interaksi tatap muka langsung sehingga tetap mewujudkan pemahaman bagi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak cukup signifikan bagi dunia pendidikan. Kebijakan belajar dari rumah semakin diperpanjang mengingat belum kondusifnya situasi dan kondisi pasca ditetapkannya era *new normal*.

Kekhawatiran akan penularan dan munculnya klaster baru dalam dunia pendidikan menjadi penyebab munculnya pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif tetap terlaksananya pembelajaran meskipun era *new normal* telah dilaksanakan. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan tujuan agar tetap dapat memberikan kemudahan dalam transfer ilmu dan materi pembelajaran pada berbagai situasi dan kondisi terutama saat Covid-19 terjadi. Secara keseluruhan indikator penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh ada pada guru, peserta didik, dan fasilitas teknologi dan internet. Media *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan peserta didik yang tidak harus terdiri atas kesatuan ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau gawai peserta didik harus terhubung dengan internet. *Youtube* juga membantu efisiensi peran guru mengingat adanya video pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, tujuan tersebut tidak akan tercapai jika guru tidak memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi untuk menghasilkan konten video pembelajaran yang menarik. Guru memegang peranan penting utamanya dalam penyampaian materi pembelajaran. Adanya Covid-19 tentunya telah mengubah banyak strategi belajar baik dari sisi guru dan peserta didik. Guru harus tetap mengupayakan pelaksanaan pendidikan dengan kualitas mumpuni meskipun fasilitas tidak memadai. Adapun peserta didik harus mau turut serta bertanggung jawab dan bergabung dengan kelas-kelas online yang diadakan oleh guru. *Feedback* positif dari peserta didik inilah yang kemudian menjadi dasar penilaian dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Brillianing, P., dan Hapsari, K.P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4 (2), 282-289.
- Hariani, P.P. dan Wastuti, S.N.Y. 2020. Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3 (2), Halaman 41-49. doi:<https://doi.org/10.30596/biblio-couns.v3i2.4656>.
- Herliandary, L.D. et al. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), doi:<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (1), 41-48.
- Salehudin, M. 2020. Dampak Covid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai *E-Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>.
- Samosir, F.T., et al. 2020. Efektivitas *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4 (2), 81-91.
- Sari, L. 2020. Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4 (1), 1074-1084.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6 (2), 30-42.
- We Are Social (Hootsuite)*. *Indonesian Digital Report* 2020. <https://andilink/hootsuite-we-are-social-Indonesian-digital-report-2020/>. Di akses pada 10 September 2020.